

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Didalam kehidupan manusia pasti akan diberi pilihan dalam hidupnya, dan individu itu sendiri harus memilih salah satu beberapa dari pilihan yang ada didalam hidupnya. Banyak hal yang harus diputuskan oleh manusia didalam hidupnya seperti halnya dalam memilih pasangan yang didambakan, memilih kepercayaan yang diimani, dan begitu juga dalam memilih dalam berkarir seperti yang dicita-citakan.

Menurut Krech, *at all* (dalam Handayani, 2005), pilihan karir adalah suatu usaha penjuruan individu untuk masuk ke bidang yang berhubungan dengan pekerjaan yang diinginkannya, melalui proses kegiatan terarah dan sistematis, dalam menuju karir yang diinginkan oleh individu tersebut. Sebelum mencapai karir yang diinginkan seorang individu itu harus memilih jalan menuju pilihan karir yang berhubungan dengan karir yang diinginkannya. Dalam Corawettoeng, (2013) untuk menentukan karir banyak hal yang akan dipertimbangkan oleh manusia, seperti potensi, bakat/minat, kecerdasan maupun harapan yang akan dicapainya. Seseorang individu sebelum memilih karir juga harus mengumpulkan informasi yang berguna dan berkaitan dengan karir yang diinginkan, informasi

yang berguna itu tiga macam, yaitu 1) informasi pribadi sosial, 2) informasi pendidikan, dan 3) informasi pekerjaan.

Bidang akuntansi merupakan jurusan yang banyak diminati oleh mahasiswa dikarenakan bidang akuntansi mempunyai banyak pilihan keluaran untuk memilih karir. Dari hasil penelitian Benny, dkk (2006) menyebutkan bahwa rata-rata mahasiswa memilih jurusan akuntansi, didorong oleh keinginan mereka untuk menjadi profesional dibidang akuntansi. Selain itu mereka juga termotivasi oleh anggapan bahwa akuntan dimasa mendatang akan sangat dibutuhkan oleh banyak organisasi dan perusahaan, khususnya di Indonesia. Lulusan akuntansi memang mendapat lapangan pekerjaan yang luas hampir seluruh bidang membutuhkan akuntan, dimana ada persoalan manajemen dan keuangan yang harus diurus maka disana pasti dibutuhkan akuntan profesional untuk menanganinya.

Karir yang sejalan dengan orang yang mempunyai latar belakang akuntansi ada empat jenis yaitu antara lain: akuntan publik (independen), akuntan pemerintah, akuntan perusahaan, dan akuntan pendidik. Keberagaman pilihan karir di bidang akuntansi ini membuat mahasiswa yang ingin menentukan karir di bidang akuntansi akan banyak mempertimbangkan banyak hal seperti: proses mencapai karir, manfaat yang didapatkan, dan kepuasan personal individu dalam menjalani pekerjaannya.

Pada era globalisasi ini, dimana banyaknya instansi, perusahaan, usaha kecil sampai menengah yang membutuhkan tenaga kerja dengan dasar akuntansi. Hal ini diimbangi juga banyaknya individu yang mendalami ilmu akuntansi dengan berbagai tingkat Diploma, Sarjana, bahkan Magister sekalipun. Akan tetapi permasalahan yang ada di Indonesia banyaknya lulusan orang yang mempunyai latar belakang akuntansi tetapi negara Indonesia sendiri masih kekurangan akuntan publik di Indonesia. Seperti halnya berita utama yang dikeluarkan oleh kementerian pertanian (2013) bahwasanya kurangnya petugas auditor ISPO pada lembaga sertifikasi yang mana tugasnya memastikan perusahaan kebun kelapa sawit dalam menerapkan ISPO. Dari berita tersebut, dapat diambil kesimpulan kurangnya kehadiran auditor berkompeten padahal mirisnya banyaknya lulusan sarjana akuntansi di Indonesia yang malah tidak bekerja pada bidang akuntansi seperti akuntan publik, auditor, akuntan pemerintahan, dan akuntan pengajar. Profesi akuntan publik di Indonesia dinilai masih sangat langka, padahal kebutuhan profesi tersebut bagi lembaga keuangan dan perusahaan sebagai tenaga audit sangat tinggi. Akibat kelangkaan profesi itu, maka peluang menjadi akuntan sangat terbuka lebar.

Isu terbaru di Indonesia ialah MEA. MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) menurut Indah (2014) ialah kebijakan baru dari petinggi-petinggi ASEAN tentang diadakannya pasar tunggal bebas se-Asia Tenggara. Pembentukan pasar tunggal yang diistilahkan dengan MEA ini nantinya memungkinkan satu negara menjual

barang dan jasa dengan mudah ke negara-negara lain di seluruh Asia Tenggara, sehingga akan membuat faktor kompetisi akan semakin ketat. Disinilah profesi akuntan publik akan bersifat lebih kompetitif karena bertambahnya pesaing penyedia jasa akuntan publik se-Asia Tenggara. Maka dari itu, akuntan publik di KAP Indonesia akan lebih dituntut untuk meningkatkan kualitas jasanya. Kebijakan baru seperti ini tentunya menjadi pertimbangan pasar kerja tersendiri yang mana pada intinya calon akuntan harus meningkatkan kompetisi di bidangnya agar dapat bersaing nantinya. Menurut Husin, (2012) IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) menilai tantangan yang akan dihadapi oleh akuntan publik di Indonesia terbilang sangat berat. Karena kualitas dan kesiapan kompetitor dari negara-negara belahan ASEAN sudah cukup memadai. Sedangkan Indonesia masih harus membenahi sektor profesi akuntan di tingkat nasional khususnya yang berhubungan dengan register akuntan. Akan tetapi, IAI sendiri berkomitmen untuk mengambil langkah strategis untuk mendorong kesiapan akuntan publik Indonesia untuk bersaing dalam menghadapi MEA yang akan diterapkan di tahun 2015 dengan cara meningkatkan kompetensi, integritas, dan profesionalisme didalam diri akuntan.

Menurut Wheeler (1983), akuntan publik (auditor) ialah profesi yang dipandang mempunyai prospek cerah untuk kedepan dikarenakan profesi auditor memberikan tantangan intelektual dan pengalaman belajar yang tidak ternilai karena bidang pekerjaannya yang membuat individu menjadi dekat dengan dunia

bisnis. Akuntan publik juga akan disajikan pengalaman yang banyak, masalah, dan tantangan berat seperti peningkatan risiko, tanggung jawab, adanya batasan waktu, persaingan sesama KAP, dan teknologi yang semakin canggih, menurut Collins (1993). Keadaan ini membentuk persepsi tentang lingkungan kerja seseorang yang berprofesi akuntan publik (auditor) dan menghasilkan informasi-informasi yang bersifat positif dan negatif mengenai dunia kerja seorang auditor yang akan berguna bagi mahasiswa akuntansi dalam menentukan karirnya sebagai auditor atau berkarir sebagai profesi lain.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Corawettoeng (2013) yang berjudul Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Auditor Terhadap Pilihan Karirnya Sebagai Auditor (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Hasanuddin dan Politeknik Negeri Ujung Pandang), yang mana hasil penelitiannya: pertama, Sebagian besar mahasiswa akuntansi pada dua Perguruan Tinggi di Makassar, yaitu Universitas Hasanuddin dan Politeknik Negeri Ujung Pandang memiliki persepsi positif mengenai lingkungan kerja auditor. Kedua, kecenderungan pilihan karir mahasiswa akuntansi pada dua Perguruan Tinggi di Makassar, yaitu Universitas Hasanuddin dan Politeknik Negeri Ujung Pandang yang tidak akan memilih karir auditor jika lulus nanti. Kesimpulannya persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja auditor turut berpengaruh dalam pemilihan karirnya sebagai auditor. Dari penjabaran peneliti sebelumnya penulis ingin menguji kembali dengan penelitian

yang berjudul **“Pengaruh Persepsi Mengenai Lingkungan Kerja Auditor dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Pilihan Karir Sebagai Auditor (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Universitas Ahmad Dahlan)”**, yang mana memiliki perbedaan tahun penelitian yaitu 2015, sampel daripada peneliti sebelumnya dengan mengambil sampel yaitu mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Universitas Ahmad Dahlan, perbedaan lain juga meliputi adopsi pertimbangan pasar kerja sebagai variabel independen yang akan dijadikan faktor pertimbangan minat berkarir sebagai auditor.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah persepsi mengenai lingkungan kerja auditor berpengaruh positif terhadap pilihan karir sebagai auditor ?
2. Apakah pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap pilihan karir sebagai auditor ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris bahwa:

1. Untuk mengetahui apakah persepsi mengenai lingkungan kerja auditor berpengaruh positif terhadap pilihan karir sebagai auditor.

2. Untuk mengetahui apakah pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap pilihan karir sebagai auditor.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti untuk pengembangan pengetahuan tentang pengaruh persepsi mengenai lingkungan kerja auditor dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat menjadi auditor dan bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada mahasiswa akuntansi dan semua orang yang mempunyai latar belakang akuntansi dalam membuka pola pikir mereka tentang persepsi pengaruh lingkungan kerja auditor dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat menjadi auditor.